



**Workshop Pembentukan Karakter Siswa
Menggunakan Media Pembelajaran Matematika
bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kebumen**

Widayati* dan Mujidin

¹Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

* widayati@pmat.uad.ac.id

Abstrak: Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam perkembangan akademik siswa. Setelah kami melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MIM Semondo kami menemukan beberapa masalah. Masih banyak siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk belajar, motivasi belajarnya masih kurang. Banyak siswa punya pemahaman konsep yang minim. Nilai matematika siswa banyak belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masalah tersebut timbul bisa dari faktor situasi dan kondisi lingkungan belajar, faktor dari model pembelajarannya. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini adalah membina dan membimbing guru-guru dalam pembentukan karakter siswa dengan mengembangkan media pembelajaran matematika. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Oktober 2021 yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan. *Workshop* diikuti oleh 25 guru MIM Semondo Gombong Kebumen. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pengarahannya, *workshop* dan pendampingan. *Workshop* dan pendampingan guru untuk mengembangkan karakter siswa, mengembangkan media pembelajaran matematika, mengembangkan karakter siswa melalui penggunaan media berupa alat peraga matematika. Pada pertemuan pertama tentang pengembangan karakter mendapat sambutan yang baik dari Pengawas MI, Diknas PCM Kebumen, serta kepala sekolah. Dari hasil angket diperoleh 67,3 % penguasaan guru tentang pengembangan karakter pada kategori cukup. Guru dapat mengembangkan alat Peraga. Guru sudah dapat mempraktekkan pembelajaran matematika dengan memasukkan pendidikan karakter siswa. Setelah para guru mengikuti seminar dan *workshop* didapatkan 91 % para guru telah menguasai bagaimana mengembangkan karakter peserta didik serta melakukan pembelajaran matematika menggunakan media berupa alat peraga.

Kata Kunci: Karakter; Matematika; Media

Abstract: *Character education has an important role in the academic development of students. After we interviewed the Principal of MIM Semondo, we encountered several problems. There are still many students who do not have the awareness to learn; their learning motivation is still lacking. Many students have a minimal understanding of the concept. Many students' math scores have not met the Minimum Completeness Criteria (KKM). These problems can arise from the situation and conditions of the learning environment and factors from the learning model. Therefore, the purpose of this service is to foster and guide teachers in the Character Building of Students by developing Mathematics Learning Media. This service is carried out from May to October 2021, which is carried out for four meetings. The workshop was attended by 25 teachers of MIM Semondo Gombong Kebumen. The methods used in this service are guidance, workshops and mentoring. Workshops and teacher assistance to develop the character of students, mathematics learning media, and the character of students through the use of media in the form of Mathematics props. At the first meeting on Character Development, there was a good response from the MI Supervisor of the Kebumen PCM Education Office and the Principal. The questionnaire results obtained 67.3% of teachers' mastery of character development in the sufficient category. Teachers can develop Props. Teachers have been*



able to practice learning Mathematics by including student character education. After the teachers attended seminars and workshops, it was found that 91% of the teachers had mastered developing students' character and carried out mathematics learning using media in the form of mathematics props.

Keywords: Character; Mathematics; Media

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 3 Mei 2022 **Accepted:** 2 April 2023 **Published:** 15 Mei 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.5380>

How to cite: Widayati, W., & Mujidin, M (2023). Pelatihan pembentukan karakter siswa melalui pengembangan media pembelajaran matematika bagi guru madrasah ibtidaiyah muhammadiyah kebumen. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 638-645.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus diterapkan sejak dini. Pengembangan dan pembentukan karakter anak dimulai dari bangku sekolah dan keluarga. Dalam hal ini guru berperan dalam mengembangkan dan mendidik karakter anak. Sesuai dengan pendapat Putri (2018) bahwa guru ikut menentukan watak siswa dengan cara memberi contoh dalam bersikap, dalam berbicara atau menyampaikan pesan, dalam bertoleransi serta berbagai hal yang saling berkaitan. Karena karakter anak akan sangat berpengaruh pada kebiasaan sehari-hari terutama pada hasil belajar siswa. Hal ini juga dibuktikan hasil penelitian oleh Abustan (2019) bahwa karakter siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Setelah kami mengadakan pertemuan untuk mendapatkjan informasi dari sekolah, tentang siswanya dengan kepala sekolah MIM Semondo Kuwarasan Kebumen kami ketemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan karakter siswa. Masih banyak siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk belajar, motivasi belajarnya sangat kurang, sehingga hasil belajar siswa masih belum memenuhi KKM. Permasalahan ini pernah diteliti oleh Datu et al. (2022) bahwa hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD) sangat dipengaruhi dari motivasi belajar siswa.

Banyak siswa yang masih belum bisa mengatasi adanya gangguan dalam belajar. Dalam menegakkan disiplin di sekolah juga belum memenuhi standar hidup, masih buang sampah sembarangan, melanggar aturan sekolah, datang ke sekolah terlambat. Siswa belum bisa mandiri dalam melaksanakan tugas kewajiban di sekolah maupun tugas di rumah, masih harus diingatkan, hal ini terjadi di anak kelas 1 sampai kelas 6. Tentang kejujurannya masih belum bisa dipercaya, sehingga ketika melakukan kesalahan anak berlaku tidak jujur supaya tidak diberi sanksi oleh guru atau kepala sekolah. Sikap jujur pada siswa ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, hal ini sudah diteliti oleh Riantoni & Nurrahman (2020), bahwa tingkat kejujuran siswa sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Tetapi tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain sudah lumayan bagus. Dalam hal kedisiplinan, siswa masih banyak yang harus diingatkan. Guru melatih siswa untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Imron (2017) disiplin merupakan peraturan tata tertib yang harus dipatuhi setiap siswa di sekolah. Adapun tujuan dari kedisiplinan adalah membentuk sikap atau akhlaq sehingga sikap atau perilaku yang sudah terbentuk ini bisa menyesuaikan dengan budaya

yang ada, dimana seseorang tinggal. Ketika anak sudah terbiasa dengan hidup disiplin maka kegiatan sehari-harinya serta perilakunya akan baik, sampai hasil belajarnya pun baik. Dalam masalah ini pernah diteliti oleh Rusni (2018) bahwa kedisiplinan siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Makasar sangat berpengaruh dengan hasil belajar Matematika. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa peran guru sebagai pendidik di sekolah setelah orang tua mendidik siswa di rumah, dengan harapan agar akhlaq siswa menjadi baik. Peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan siswa, oleh karenanya harus dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Beberapa permasalahan tersebut diatas maka perlu diperhatikan serta ditingkatkan pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter harus dikembangkan oleh guru, pendidikan karakter dengan tujuan siswa bisa memahami serta memiliki karakter yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa menjadi produktif dan kreatif. Anung (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter yaitu pendidikan dengan memberikan bimbingan pada siswa melalui proses pemberian tuntunan siswa agar memiliki pribadi baik yang berkarakter. Menanamkan nilai-nilai karakter anak sebaiknya dilatih pada anak usia SD. Dengan karakter siswa yang baik, sehingga minat belajar siswa menjadi lebih baik, khususnya Matematika, yang sifatnya abstrak. Dari hasil penelitian yang dilakukan Abidin (2018) bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui metode pembiasaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat siswa. Siswa yang punya karakter baik juga akan termotivasi untuk sering berlatih mengerjakan soal. Menurut hasil penelitian Fitriyani et al. (2021) bahwa dari hasil pendidikan karakter siswa berpengaruh dengan motivasi siswa

dalam belajar. Dari hasil beberapa penelitian diharapkan dengan pendidikan karakter menjadikan siswa suka belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa dari konsep-konsep dalam matematika banyak siswa kesulitan dalam memahaminya. Nilai matematika sangat kurang, tidak memenuhi KKM. Hal ini didukung penelitian Aulia (2018) bahwa pemahaman konsep matematika siswa SD masih dapat dikatakan kurang. Banyak nilai matematika siswa yang belum memenuhi KKM. Hal ini sangat memprihatinkan, karena pelajaran Matematika di SD sifatnya masih mudah. Apabila banyak anak yang tidak menyukai pelajaran Matematika, tentunya ada beberapa masalah yang harus diselesaikan. Masalah tersebut bisa dari kemauan belajar siswa yang masih sangat rendah, proses pembelajaran yang kurang mendukung atau kurang memotivasi siswa untuk punya keinginan belajar, faktor dari model pembelajarannya, penyampaian materi kepada anak, masalah-masalah yang dihadapi anak, mungkin datang dari orang tua yang kurang perhatian kepada anak, kurang kasih sayang dari orang tua maupun orang-orang di sekitarnya, sehingga anak-anak tidak bisa fokus dalam belajar. Salah satu model penyampaian materi matematika yang menarik bagi siswa adalah menggunakan permainan atau alat peraga Matematika. Menurut Telaumbanua (2020), memahami matematika yang sifatnya abstrak, sangat efektif dan efisien dengan menggunakan alat peraga. Lebih lanjut, Telaumbanua, (2020) menyampaikan bahwa alat peraga adalah alat yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan konsep yang diberikan oleh guru, agar siswa mudah memahami materi.

Pada masa usia anak SD masih memerlukan bimbingan, arahan sehingga terbentuk karakter anak,

motivasi belajar yang baik. Semua itu tanggung jawab guru ketika anak di sekolah tetapi menjadi tanggung jawab orang tua ketika anak di rumah. Menurut Adistia, (2019) menyatakan bahwa pendidikan merupakan inti dari kehidupan ikhtiar yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa bersemangat dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, dapat mengontrol diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta kapabilitas yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini perlu adanya model pembelajaran matematika yang menyenangkan siswa. Pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilalui peserta didik agar potensinya dapat dikembangkan sehingga kualitas spiritual, kepribadian menjadi baik, berakhlak mulia, mempunyai kreatifitas, produktivitas yang dapat dikembangkan di masyarakat, bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Guru sebagai pendidik, pembimbing siswa di sekolah harus dapat menjadi tauladan bagi peserta didik. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa, Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang spiritualnya bagus, cakap, kreatif serta bisa bermasyarakat. Pendidikan Nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karakter seseorang bisa dilihat dari watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian. Potensi yang ada pada diri peserta didik dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter. Selanjutnya peserta didik dapat menerapkan potensinya pada kehidupan sehari-hari. Karakter anak yakni watak, akhlaq dan kepribadian yang masih labil, serta semangat belajar anak yang

masih sangat kurang, motivasi untuk belajar yang lebih baik belum tumbuh, oleh karenanya guru harus bisa berinovasi dalam pembelajaran. Disamping itu masih banyak siswa yang tidak suka belajar matematika, padahal matematika sebagai dasar ilmu lain, hal ini sangat memprihatinkan. Matematika SD masih sangat mudah, untuk itu diperlukan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena dari beberapa permasalahan yang tersebut di atas, kami dan tim akan mengadakan *Workshop* pembentukan karakter peserta didik melalui pengembangan media pembelajaran matematika bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Kebumen

Pelatihan yang diberikan pada guru diharapkan guru bisa mengembangkan karakter siswa melalui media pembelajaran matematika. Dengan menggunakan media maupun alat peraga dengan tujuan siswa dapat berlatih untuk bersikap sabar dalam melakukan tugas, tumbuh tanggung jawab, melakukan kewajiban, bersungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta dapat menyukai pelajaran matematika. Oleh karenanya dari karakter siswa yang sudah terbentuk menjadikan hasil belajar siswa lebih baik. Seperti yang dikemukakan Janna et al., (2021) bahwa pendidikan karakter yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada bulan Juni-September 2021 dalam 3 tahap kegiatan yang terdiri dari 2 aktivitas yang berbeda yaitu Seminar, Pelatihan dan Pendampingan. Seminar diisi tentang pengembangan karakter siswa serta pembelajaran menggunakan alat peraga. Pelatihan dan pendampingan, para guru mempraktekkan pembelajaran

matematika menggunakan alat peraga, guru mempraktikkan mengembangkan karakter siswa. Tim PkM ini terdiri dari satu orang dosen Psikologi, satu orang dosen pendidikan matematika, dua orang mahasiswa pendidikan matematika dengan peserta 25 guru MIM Semondo Kuwarasan Kebumen.

Data yang didapatkan dari hasil angket serta testimoni dari peserta diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan dan masukan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan beberapa guru. Data kuantitatif yang didapatkan dari hasil angket selanjutnya dikonversikan ke data kualitatif dengan skala 5 (skala likert). Setelah memperoleh hasil penilaian dari para ahli, maka skor yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%.$$

Keterangan:

P = Persentase respon guru.

$\sum R$ = Jumlah jawaban yang diberikan oleh guru

N = Jumlah skor maksimal atau ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada PkM ini diisi acara seminar, *workshop* serta pendampingan. Seminar dan *workshop* diisi oleh Dr. Mujidin, M.Si. dan Dra. Widayati, M.Sc. Sambutan dari pengawas MI sangat mendukung kegiatan ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM sekolah. Sambutan dari Dikdasmen pada kegiatan ini, harapannya guru dapat meningkatkan prestasinya serta dapat mengimplementasikan kepada siswa-siswanya dalam pembelajaran. Sambutan dari kepala sekolah MIM Semondo berharap dari seminar dan *workshop* ini para guru bisa mempraktikkan dalam pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan prestasi siswa, mencapai nilai yang terbaik. Ini sejalan dengan penelitian Milyani & Sutomo (2019), bahwa ada keterkaitan antara prestasi

belajar dengan karakter siswa. Acara pembukaan Seminar dan *Workshop* pengembangan karakter anak melalui pengembangan media pembelajaran bagi guru MIM Kebumen tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Acara pembukaan Seminar dan *Workshop* PkM

Hari pertama dilaksanakan seminar dan *workshop* pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021 bertempat di MIM Semondo Kebumen. Pada Gambar 1 memperlihatkan acara pembukaan seminar dan *workshop* dihadiri oleh pengawas Madrasah Ibtidaiyah bapak Hayat Sholihanto, S.Ag., M.Pd Dikdasmen PCM Gombang Kebumen, kepala sekolah MIM Semondo bapak Muhammad Khojim, S.Ag, guru-guru MIM Semondo juga guru dari sekolah lain. Dokumentasi penyampaian materi tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Dr. Mujidin, M.Si. sebagai Pemateri dalam Pengembangan Karakter Anak

Gambar 2 menunjukkan Dr. Mujidin, M.Si. sebagai pemateri dalam Pengembangan Karakter Anak. Pada awalnya Dr. Mujidin, M.Si. memulai dengan memotivasi pada para guru akan

pentingnya mengembangkan karakter siswa, bagaimana menjadi guru profesional. Selanjutnya tim PkM bersama guru membahas materi tentang pengembangan karakter siswa, tentang bagaimana agar siswa kritis, kreatif, cerdas dan berakhlak mulia, semangat untuk bisa berprestasi. Dalam hal ini sangat penting bagi guru, supaya guru dapat mengembangkan karakter peserta didik. Perkembangan karakter peserta didik yang baik akan menghasilkan kemampuan akademik yang baik pula. Seperti hasil penelitian Sitorus et al. (2020) bahwa suatu sekolah menanamkan pendidikan karakter pada siswa mereka dengan sungguh-sungguh, sistematis maka siswa juga memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, yakni sejak usia SD, guru dan orang tua sangat berperan mengembangkan karakter anak sehingga akan terbentuk anak yang aktif, kreatif, mandiri, spiritualnya bagus, serta kehidupan sosialnya lebih baik. Hal ini didukung penelitian Taufikurrahman (2020) bahwa pendidikan karakter anak semakin baik, maka kepedualian sosial juga semakin baik. Oleh karena itu, setelah mengikuti seminar dan workshop, guru dapat mengembangkan karakter siswa sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Dokumentasi peserta PkM tertera pada Gambar 3.



Gambar 3 Para peserta guru-guru MIM Kebumen

Pertemuan ke 2 pada tanggal 4 September 2021 sebagai pemateri Dra. Widayati, M.Sc. pada gambar 4 memberikan materi tentang pembelajaran Matematika dengan

menggunakan alat peraga dengan tujuan dapat mengembangkan karakter dari pembelajaran tersebut. Dokumentasi penyampaian materi tentang pembelajaran matematika yang dapat mengembangkan karakter siswa tertera pada Gambar 4.



Gambar 4 Dra. Widayati, M.Sc Mementasikan Materi PkM

Pada sesi ini para guru menerima penjelasan tentang bagaimana mengajar Matematika dengan cara menyenangkan menggunakan alat peraga. Para guru menerima materi tentang bagaimana menjelaskan luas bidang datar dengan pemahaman, tidak dengan cara menghafal rumus. Para guru juga antusias ketika pemateri menjelaskan operasi hitung menggunakan timbangan, menggunakan alat peraga batang Napier, cara cepat menghitung dengan permainan, operasi hitung menggunakan mathmagic untuk memotivasi siswa, meluruskan anggapan yang keliru bahwa Matematika itu sulit, sehingga nantinya siswa beranggapan bahwa Matematika itu mudah. Kepada para guru juga dijelaskan bagaimana menyelesaikan operasi hitung Aljabar serta beberapa permainan Matematika menggunakan Alat Peraga.

Adapun yang diperoleh mitra setelah mengikuti seminar dan *workshop* yakni: (1) Mitra dapat pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan karakter anak. (2) Mitra dapat pengetahuan bagaimana memahami konsep Matematika menggunakan Alat Peraga. (3) Mitra dapat mendesain dan membuat alat peraga Matematika. (4) Mitra dapat

mengimplementasikan dalam pembelajaran Matematika disertai mengembangkan karakter siswa.

Sebelum Seminar dimulai dibagikan kuisioner untuk para guru, tentang pengembangan karakter. Dari hasil perhitungan diperoleh 67,3 % penguasaan guru tentang pendidikan karakter pada kategori cukup. Langkah selanjutnya pendampingan yang dilakukan penerbit pada guru dalam mempraktikkan pembelajaran Matematika menggunakan alat peraga sambil mengamati perkembangan karakter anak. Ketika para guru telah selesai mengikuti seminar dan *workshop* serta praktik di dalam kelas didapatkan 91 % para guru sudah memahami tentang bagaimana mengembangkan karakter siswa, hal ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung. Guru-guru praktik membuat alat peraga untuk dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika. Guru sudah dapat mempraktikkan pembelajaran matematika menggunakan alat peraga dengan disertai mengembangkan karakter siswa. Para guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Testimoni guru yakni menambah wawasan mereka dalam pembelajaran matematika serta dalam membimbing siswa-siswanya.

SIMPULAN

Terlaksananya kegiatan pelatihan pengembangan karakter siswa dan *workshop* pembuatan media pembelajaran berupa alat peraga Matematika. Kegiatan pendampingan bagi para peserta pelatihan dalam pengembangan karakter siswa dan *workshop* pembuatan media pembelajaran berupa alat peraga matematika. Para guru sudah bisa mengembangkan alat peraga. Mitra mampu mempraktekkan mengembangkan karakter melalui pembelajaran matematika menggunakan alat peraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada MI Muhammadiyah Semendo dan berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan pelatihan khususnya Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai dan mendukung pelaksanaan pelatihan dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183 – 196.
- Abustan, A., Khaeruddin, K., Agustan, A., Kristiawati, K., & Ernawati, E. (2019). Pengaruh karakter terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas vi di sekolah dasar. *Journal of Teaching and Learning Research*, 1(2). 131 – 138.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ditengah pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959-1965.
- Fitriyaani, F., Yudhiyarta, D.Y., & Syarifudin. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Asatiza*, 2(2), 138-150.
- Janna, N., Rosmalah, R., & Nurdin, M. (2021). Hubungan pendidikan karakter dengan hasil belajar tematik siswa kelas v sd inpres 12/79 macanang. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 456 - 463.
- Milyani, V. & Sutomo, W. (2019). Analisis hubungan hasil belajar siswa terhadap karakter “menghargai prestasi” di smkn 5 muaro jambi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(1), 41-47.
- Mukrimatin, N. A., Murtono, M., &

- Wanabuliandari, S. (2018). pemahaman konsep matematika siswa kelas v sd negeri rau kedung jepara pada materi perkalian pecahan. *Anargya Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-5.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 68-71.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Riantoni, C. & Nurrahman, A. (2020). Analisis tingkat hubungan karakter jujur siswa terhadap hasil belajar ipa terpadu. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(2), 1 – 7.
- Rusmana, A.O. (2019). Penerapan pendidikan karakter di sd. *Jurnal Eduscience*, 4(2), 74-80.
- Rusni & Agustan. (2018). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9.
- Sitorus, M., Gaol, R. L., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa pada tema indahnnya kebersamaan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 828-835.
- Taufikurrahman, T., & Rofiq, A.A.N. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di sma darul karomah. al amin nur rofiq. *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislama*, 6(2), 253-274.
- Telaumbanua, Y. (2020). Efektifitas penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika pada sekolah dasar pokok bahasan pecahan. *Jurnal Darmawangsa*, 14(4), 709-722.